

Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021

Ananda Putri Tri Dinanti¹, Kholida Atiyatul Maula²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Tax Avoidance merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam mengurangi jumlah beban pajak yang dibayarkan dengan ketentuan atau cara yang legal. Laporan keuangan juga digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar untuk mengetahui kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi. Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan secara empiris pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dijadikan sampel penelitian yaitu 10 perusahaan, pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang diperoleh melalui data sekunder dari BEI. Analisis data menggunakan regresi linear berganda, dengan uji asumsi klasik dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap tax avoidance. Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance

Copyright (c) 2023 Ananda Putri Tri Dinanti

✉ Corresponding author :

Email Address : ananda05dinanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber kekayaan utama terutama negara Indonesia adalah pajak. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pajak negara salah satunya dengan perluasan cakupan pajak, peralihan tarif pajak, dan penguatan hukum dalam bidang perpajakan. Dengan upaya yang dilakukan pemerintah ini, wajib pajak yang melingkupi orang pribadi dan semua entitas usaha ikut berperan padapeningkatan pendapatan pajak. Unsur – unsur dalam perpajakan menurut Mardiasmo (2018) diantaranya adalah iuran yang diberikan rakyat kepada negara, pajak yang diperoleh negara hanya berlandaskan peraturan undang – undang dan bersifat memaksa, pajak yang dibayarkan secara langsung dapat ditunjukkan dan tidak mendapatkan kontraprestasi oleh negara, serta dipergunakan untuk keperluan rumah tangga yang berguna. Pajak yang terkumpul akan dialokasikan untuk membangun infrastruktur publik dan banyak hal lain yang pada akhirnya harus memberikan manfaat bagi

rakyat itu sendiri. Namun, pajak menimbulkan perbedaan relevansi antara pemerintah dan perusahaan sebagai wajib pajak. Bagi pemerintah sebagai pemungut pajak, perolehan pajak harus dipungut sebanyak-banyaknya, akan tetapi bagi perusahaan sebagai pembayar, pajak diartikan sebagai beban atau pengeluaran yang dapat memotong pendapatan perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut yang dapat menimbulkan terjadinya ketidakpatuhan pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Menurut Wijaya dan Arumningtias (2021) menyatakan bahwa sebagian besar ahli mengatakan upaya yang dilakukan sebagai penghindaran yang bertujuan dalam mencari celah untuk menghindari perpajakan adalah upaya yang legal atau diperbolehkan.

Selain itu, metode perpajakan di negara Indonesia sekarang dikenal dengan *Self-Assessment System*. Sistem ini memungkinkan untuk menghitung maupun melaporkan pajaknya oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan. Sistem ini membuka keleluasaan bagi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak atau strategi untuk meminimalkan beban pajak. Sepanjang pandemi *Covid-19* industri kelapa sawit masih menjadi andalan kinerja bagi perdagangan nasional. Dikutip dari *Press Release* Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, wakil menteri perdagangan Jerry Sambuaga mengatakan hambatan bagi kinerja ekspor sawit datang dari situasi pandemi *Covid-19* dan dari pasar ekspor beberapa negara di dunia. Dampak pandemi bagi ekspor minyak sawit mentah (CPO) dan turunannya ditandai dengan penurunan ekspor bulanan sejak awal 2020 setelah sebelumnya mengalami kenaikan ekspor secara nilai dan volume pada akhir 2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu berdasarkan pada karakteristik keilmuan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yang dijelaskan dengan menggunakan metode kuantitatif yang bersifat ilmiah. Metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, data penelitian statistik berupa angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis variabel bebas tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2016). Data yang diambil merupakan data sekunder yang mengidentifikasi pada informasi yang ada.

Survey dilakukan terhadap perusahaan – perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, peneliti ingin meninjau secara rinci fenomena dari profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

Pada Metode Penelitian, Alat-alat kecil dan bukan utama (sudah umum berada di lab, seperti: gunting, gelas ukur, pensil) tidak perlu dituliskan, tetapi cukup tuliskan rangkaian peralatan utama saja, atau alat-alat utama yang digunakan untuk analisis

dan/atau karakterisasi, bahkan perlu sampai ke tipe dan akurasi; Tuliskan secara lengkap lokasi penelitian, jumlah responden, cara mengolah hasil pengamatan atau wawancara atau kuesioner, cara mengukur tolok ukur kinerja; metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara detail, tetapi cukup merujuk ke buku acuan. Prosedur percobaan harus dituliskan dalam bentuk kalimat berita, bukan kalimat perintah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena- fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena itu disebut variabel (Sugiyono, 2017:102)

Tabel. 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tax Avoidance (Y)	Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dirancang untuk meminimkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada tidaknya akibat pajak	$\frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Profitabilitas (X1)	ROA diprosikan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Leverage (X2)	Rasio keuangan yang menggambarkan utang perusahaan terhadap aset perusahaan	$\frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan bisa dihitung dengan menggunakan skala pengukuran logaritma natural dari total aset.	Ln (Total Aset)	Rasio

Sumber : Kajian Peneliti, 2022

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan perkebunan kelapa sawit. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria terpilih (Sugiyono, 2017:85).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan variabel dengan menampilkan informasi nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance*. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	-0.58253	0.49303	0.0308339	0.11036077
Leverage	70	0.00682	1.92534	0.5627330	0.34601230

Ukuran Perusahaan	70	0.98376	1.05185	1.0279483	0.01524968
Tax Avoidance	70	-2.25744	2.90879	0.2766020	0.58936164
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data diolah penulis, SPSS 25

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sampel K-S). Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.58607720
Most Extreme Differences	Absolute	0.215
	Positive	0.214
	Negative	-0.215
Test Statistic		0.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

Sumber : Data diolah penulis, SPSS 25

Dari Tabel 3. diatas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dilakukan penghapusan data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Setelah didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji outlier, uji outlier dilakukan dengan melihat grafik boxplot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan. Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.12492792

Most Extreme Differences	Absolute	0.122
	Positive	0.072
	Negative	-0.122
Test Statistic		0.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.055 ^c

Sumber : Data diolah penulis, SPSS 25

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,055 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.178	1.263		-3.309	0.002		
Profitabilitas	-1.059	0.655	-0.210	-1.618	0.112	0.974	1.026
Leverage	-0.024	0.098	-0.032	-0.247	0.806	0.977	1.024
Ukuran Perusahaan	4.388	1.234	0.460	3.556	0.001	0.977	1.024

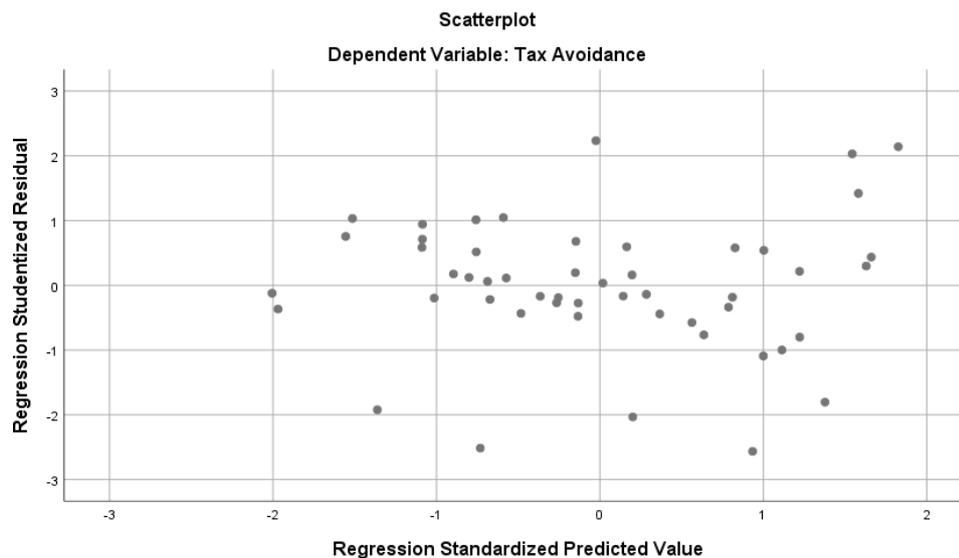
a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah penulis, SPSS 25

Pada tabel hasil pengujian uji multikolinearitas diatas diperoleh nilai tolerance semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah penulis, SPSS 25

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas, maka hasil analisisnya ialah titik-titik data tidak berpola bergelombang, melebar atau menyempit. Titiktersebar di atas, di bawah atau di sekitar angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena grafik *Scatterplot* menunjukkan pola yang tidak jelas atau tidak teratur

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin - Watson (DW test) (Ghozali, 2018). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DU) > DW$ atau bisa dinotasikan dengan $DU < DW < (4-DU)$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.481 ^a	0.232	0.182	0.12885331	2.046

Sumber : Data diolah penulis, SPSS 25

Uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,046. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, dimana jumlah sampel (n) yaitu 51 dan jumlah varibel (k) yaitu 3 maka diperoleh nilai DU 1,6754 dan dL sebesar 1,4273. Jadi hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai DW 2,046 lebih besar dari batas atas (DU) 1,6754 dan kurang dari 4-DU (4-1,6754) atau dapat dinotasikan dengan $1,6754 < 2,046 < 2,5727$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari satu variabel bebas ataupun lebih terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun secara simultan dapat menggunakan analisis regresi. Di bawah ini adalah rumus dari regresi linear berganda :

$$CETR = a - 1,059 ROA - 0,024 DER + 4,388 \ln(\text{Total Aset})$$

Di bawah ini ialah hasil dari analisis regresi linear berganda :

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-4.178	1.263		-3.309	0.002
	Profitabilitas	-1.059	0.655	-0.210	-1.618	0.112
	Leverage	-0.024	0.098	-0.032	-0.247	0.806
	Ukuran Perusahaan	4.388	1.234	0.460	3.556	0.001

Sumber : Data diolah penulis, SPSS 25

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya nilai variabel dependen. Uji ini menghubungkan antara variabel independen dengan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin tinggi nilai dari uji koefisien determinasi maka menunjukkan kemampuan variabel independen yang baik dalam menerangkan variabel dependen. Berikut di bawah ini adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.481 ^a	0.232	0.182	0.12885331

Sumber : Data diolah penulis, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ialah sebesar 0,481, maka koefisien determinasinya ialah 0,232. Yang berarti variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 18,2% sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi di penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi secara Parsial (Uji T)

Pada penelitian ini pengujian t menggunakan uji dua sisi dengan kriteria sebagai berikut : Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima. dan Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak. Dalam penelitian ini diketahui besar n = 51 pada tingkat signifikan 5% dan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 2 sisi yaitu ($\alpha/2 ; n-k$) dan didapatkan nilai t_{tabel} (48;0,025) sebesar 2,01063.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi secara Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.178	1.263		-3.309	0.002
	Profitabilitas	-1.059	0.655	-0.210	-1.618	0.112
	Leverage	-0.024	0.098	-0.032	-0.247	0.806
	Ukuran Perusahaan	4.388	1.234	0.460	3.556	0.001

Sumber : Data diolah penulis, SPSS 25

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,112, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Pada tabel uji t juga menunjukkan nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -1,618, nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,01063. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Nilai signifikansi sebesar 0,806, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Pada tabel uji t juga menunjukkan nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,247, nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,01063. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Pada tabel uji t juga menunjukkan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 3,556, nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t tabel 2,01063. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang dirumuskan layak untuk mengetahui variabel *tax avoidance*. Variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Pengujian ini dilakukan menggunakan alat bantu pengujian analisis regresi berganda yaitu SPSS dengan α sebesar 5%.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.235	3	0.078	4.721	0.006 ^b
	Residual	0.780	47	0.017		
	Total	1.015	50			

Sumber: Data diolah penulis, SPSS 25

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,721 > 2,80$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bisa dilihat juga dari nilai sig $0,006 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Kelapa Sawit Periode 2015-2021

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,050$. Hasil pengujian regresi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,618 < 2,01063$), dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka bisa disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Alasan hasil penelitian ini tidak berpengaruh disebabkan karena kemungkinan besar beberapa perusahaan tidak bisa diketahui laba yang sebenarnya, karena cenderung melakukan manajemen laba. Karena tidak bisa mengetahui laba yang sebenarnya, maka tidak bisa diketahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Ketika perusahaan mendapatkan laba dalam hal ini dapat diasumsikan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* sebab perusahaan tersebut mampu mengatur perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya sendiri (*tax planning*). Dapat disimpulkan kembali bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vicka, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan negatif pada profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrurroch, et al (2021), Rahmawati dan Nani (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Kelapa Sawit Periode 2015-2021

Dari hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uji hipotesis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,050$. Hasil pengujian regresi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,247 < 2,01063$), dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka bisa disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Alasan hasil penelitian ini tidak berpengaruh disebabkan karena dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang tinggi tidak memberikan dampak signifikan terhadap *tax avoidance*, karena seberapa besar perusahaan menggunakan hutangnya juga tidak meningkatkan performa perusahaan malah akan semakin besar nilai *leverage* justru menambah beban bunga yang harus dibayar juga oleh perusahaan sehingga manajemen perusahaan harus berfikir kembali untuk melakukan pembiayaan yang besar melalui hutang. Dengan demikian, *leverage*

bukanlah sebagai penentu naik turunnya penghindaran pajak pada perusahaan yang diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti, et al (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariska, et al (2020), Masrurroch, et al (2021) dan Primasari (2019) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Kelapa Sawit Periode 2015-2021

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,001 < 0,050$. Hasil pengujian regresi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,556 > 2,01063$), dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka bisa disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan positif antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Menurut Restu, et al (2022) Ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Skala besar dan kecilnya ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan jumlah asetnya yang mana jumlah aset ini menggambarkan kondisi perusahaan. Semakin besar jumlah aset maka perusahaan dianggap lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan jumlah aset yang kecil. Dengan hasil laba yang besar maka beban pajaknya juga besar sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan celah celah perpajakan. Sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka laba juga akan ikut kecil dan pajak yang harus dibayar juga kecil jadi kecenderungan manajemen perusahaan melakukan *tax avoidance* semakin rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dita dan Dini (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, et al (2021), Aulia dan Mahpudin (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hasil pendahuluan, kajian teori dan pengujian data yang sudah dilakukan dengan studi empiris pada perusahaan perkebunan subsektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Referensi :

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16-22.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 390-397.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1), 713-719.
- Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2020-2040.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue*, 01(01), 133-142.
- Aulia, I., & Endang, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Akuntabel*, 17(2), 289-300.
- Badan Pusat Statistik. (2022, May 15). *Realisasi Pendapatan Negara (MilyarRupiah), 2015-2021*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013- 2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223-238.
- Bursa Efek Indonesia. (2022, Mei 15). *Profil Perusahaan Tercatat*. Retrieved from Indonesian Stock Exchange: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press
- Faruq, U., & Nugrahanto, A. (2020). Penerapan Metode CUP pada Transaksi CPO Antara Pihak - Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(1), 81-96.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239-253.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239-253.
- Gunaasih, S. A. (2021). The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80Index on Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Review of Intergrative Business and Economics Research*, 10(1), 106-113.

- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1-16.
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan RealEstate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359-372.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 3(1), 19-26.
- Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance kasus Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190-202.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Keuangan. (2019, Agustus 7). *Portal Data APBN Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved from Kementerian Keuangan: <http://www.data-apbn.kemenkeu.go.id/Dataset/Details/1040>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022, Juli 18). *Berdampak Luas bagi Ekonomi, Kemenperin Fokus Hilirisasi Industri Kelapa Sawit*. Retrieved from Kemenperin: <https://kemenperin.go.id/artikel/23412/Berdampak-Kemenperin-Fokus-Hilirisasi-Industri-Kelapa-Sawit>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV ANDI.
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 17(1), 82-93.
- Nasution, A. S. (2020). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Return On Asset terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Repository UIN Sumatera Utara*, 14-19.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-11.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Portal Informasi Indonesia. (2021, September 21). *Industri Sawit Topang Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved from Portal Informasi Indonesia: <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/3247/industri-sawit-topang-pertumbuhan-ekonomi>
- Prabowo, I. C. (2020). Capital Structure, Profitability, Firm Size and Corporate Tax Avoidance : Evidence from Indonesia Palm Oil Companies. *Jurnal Becoss*, 2(1), 97-103.
- Praditasari, N. K., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229-1258.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance (Studi

- Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 21-40.
- Purnomo, D. R., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1-16.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 1-11.
- Restu, D., Wijaya, R., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 20-34.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 30-36.
- Selviani, R., & Supritanto, J. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1), 1-15.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 147-157.
- Sucipto, T. N., & Hasibuan, R. (2020). The Effect of Return on Assets and Debt to Assets Ratio on Tax Avoidance in Plantation Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2018 Period. *Accounting and Business Journal*, 2(1), 41-52.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367.
- Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127-148.
- Susanti, C. M. (2018). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 13(2), 181-198.
- Wijaya, S., & Arumningtias, D. (2021). Preventing The Potential Tax Avoidance Government Regulation Of The Republic Of Indonesia Number 23 Of 2018. *Multicultural Education*, 7(1), 288-301.